

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu sektor perusahaan yang mendorong perekonomian nasional adalah perusahaan sektor manufaktur, terutama sektor *consumer non-cyclicals*. Sektor *consumer non-cyclicals* memiliki peran yang penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, karena mencakup perusahaan yang memproduksi dan mendistribusikan produk kebutuhan dasar, seperti makanan, minuman, obat-obatan, serta keperluan rumah tangga lainnya. Sektor ini selalu mengalami permintaan yang stabil, tetapi terjadi fluktuasi ekonomi beberapa tahun belakangan. Sehingga, perlu dianalisis untuk melihat kondisi ekonomi secara keseluruhan. Salah satu cara untuk mengukur dan menganalisis kinerja suatu sektor adalah melalui indeks IDX yang menggambarkan pergerakan serta perubahan yang terjadi di industri. Berdasarkan data IDX, kinerja sektor *consumer non-cyclicals* mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Meskipun sektor *consumer non-cyclicals* menjadi sumber kebutuhan masyarakat, sektor ini tidak lepas dari berbagai tantangan dalam meningkatkan kinerjanya. Untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai kinerja sektor *consumer non-cyclicals*, berikut diagram perubahan yang terjadi selama beberapa periode:



Gambar 1.1 Diagram Perubahan Sektor Non-Cyclicals

Sumber: www.idx.co.id

Dengan adanya berbagai masalah tersebut, kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi aspek yang penting untuk dianalisis dan dievaluasi. Dalam sebuah perusahaan, kinerja keuangan menjadi indikator utama untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Menurut Muhharomi et al., (2021), kinerja keuangan menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba atau pengembalian sumber daya yang telah diinvestasikan. Kinerja keuangan mencerminkan prospek masa depan dan pertumbuhan bisnis bagi perusahaan, serta potensi perkembangan suatu perusahaan (Ayuningtyas & Mawardi 2022). Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik membuktikan bahwa perusahaan mampu memperoleh keuntungan yang optimal, mempertahankan likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, dan mengelola utang dengan bijak. Sebaliknya, jika perusahaan dengan kinerja keuangan yang buruk, hal tersebut akan menjadi risiko

yang akan menghambat pertumbuhan perusahaan, atau bahkan merusak nilai perusahaan di mata investor.

Banyak perusahaan yang menghadapi tantangan atau masalah dalam mempertahankan kinerja keuangan agar tetap optimal. Beberapa masalah seperti, fluktuasi suku bunga dan ketidakpastian kebijakan ekonomi yang diberlakukan oleh pemerintah sering kali mengganggu rencana keuangan perusahaan. Kebijakan tersebut dapat menyebabkan perusahaan kesulitan dalam mengelola biaya operasional, dan memprediksi pendapatan yang akan diperoleh, yang mana bisa mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Selain itu, persaingan yang semakin intensif di pasar global juga menuntut perusahaan manufaktur untuk terus beradaptasi dengan perubahan trend pasar dan menyesuaikan strategi keuangannya agar tetap kompetitif.

Perusahaan harus membuat perencanaan strategis untuk mengoptimalkan berbagai aspek keuangan, mulai dari pengelolaan modal kerja hingga kebijakan utang, agar operasional perusahaan terus berlanjut. Beberapa perusahaan mengalami kesulitan dalam mengoptimalkan modal kerja untuk mendukung kegiatan operasional, seperti pengelolaan persediaan, piutang, dan utang. Jika pengelolaan modal kerja tidak berjalan dengan baik, perusahaan bisa menghadapi kekurangan dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendek bahkan menurunnya produktivitas, yang akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, perusahaan juga sering kali kesulitan dalam membuat keputusan terkait keseimbangan antara kebijakan utang dengan kebutuhan modal kerja, yang dapat meningkatkan risiko keuangan serta menambah beban likuiditas. Tanpa pengelolaan modal kerja yang

efektif, perusahaan berpotensi mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban dan menjaga kelangsungan operasionalnya.

Salah satu faktor internal yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah pengelolaan modal kerja. Modal kerja adalah dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji karyawan, dan pemenuhan kewajiban jangka pendek lainnya. Pengelolaan modal kerja yang baik, sangat berdampak terhadap kelancaran operasional perusahaan sehari-hari. Tujuan pengelolaan modal kerja adalah untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek, serta untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai operasionalnya menggunakan sumber daya keuangan yang tersedia (Adheansyah et al., 2024). Dalam hal ini, perusahaan perlu memastikan ketersediaan kas yang cukup, pengelolaan piutang yang efektif, serta persediaan yang memadai untuk mendukung proses produksi dan penjualan.

Pengelolaan modal kerja yang tidak efisien, dapat menyebabkan perusahaan menghadapi kesulitan dalam meningkatkan pendapatan yang optimal. Beberapa perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals* mengalami hal tersebut. Oleh karena itu, tujuan utama dari pengelolaan modal kerja adalah untuk mencapai keseimbangan antara likuiditas dan efisiensi operasional perusahaan. Karena, pengelolaan modal kerja yang baik tidak hanya berpengaruh pada likuiditas, tetapi juga dapat meningkatkan keuntungan dan daya saing perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian oleh Siregar & Ritonga (2016), menyatakan bahwa pengelolaan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara, penelitian

oleh Wartiningasih & Candradewi (2024), menyatakan bahwa pengelolaan modal kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja keuangan yaitu pertumbuhan penjualan. Penjualan adalah sumber utama pendapatan bagi perusahaan, oleh karena itu setiap keputusan yang diambil harus berfokus pada upaya peningkatan penjualan guna menutupi seluruh biaya perusahaan dan menghasilkan keuntungan bagi pemangku kepentingan (Farida & Yulazri, 2024). Pertumbuhan penjualan yang tinggi mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam bersaing dipasar dalam menarik minat konsumen. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kapasitas produksi, mendapatkan perekonomian skala yang lebih baik, dan memperbesar margin keuntungan. Sebaliknya, jika mengalami penurunan penjualan berarti ada masalah dalam strategi pemasaran atau kualitas produk yang ditawarkan. Maka, penting bagi perusahaan untuk membuat keputusan terkait strategi pemasaran yang tepat, menjaga kualitas produk, serta beradaptasi dengan perubahan trend pasar untuk mendorong pertumbuhan penjualannya. Berdasarkan hasil penelitian oleh Yuliani (2021), menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara, menurut Cahyana & Suhendah (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Muhharomi et al., (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Selain itu, faktor yang berdampak kepada operasional perusahaan yang dapat memengaruhi kinerja keuangan adalah kebijakan utang. Menurut Yuliana &

Sulistyowati (2023), kebijakan utang adalah salah satu pilihan pembiayaan umum yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan sehingga pihak manajemen harus mengelola kebijakan utang dengan cermat, agar dapat diterapkan secara optimal, efisien, dan efektif. Pengelolaan utang yang baik memungkinkan perusahaan untuk membiayai ekspansi dan investasi tanpa menambah beban financial yang berlebihan. Namun, pengambilan hutang yang tidak hati-hati dapat menimbulkan risiko keuangan jangka panjang yang berdampak kepada kinerja keuangan perusahaan. Beberapa perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals* mengandalkan hutang untuk membiayai operasional perusahaan, tetapi ketergantungan pada hutang memicu munculnya risiko keuangan. Hasil penelitian Rambe (2020), menyatakan bahwa kebijakan utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara, penelitian oleh Yuliana & Sulistyowati (2023), menyatakan bahwa kebijakan utang berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, dan Muhharomi et al., (2021) menyatakan bahwa kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Beberapa penelitian terdahulu telah banyak menguji pengaruh faktor internal seperti pengelolaan modal kerja, kebijakan utang, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, hasil dari penelitian-penelitian tersebut masih menunjukkan temuan yang beragam dan inkonsisten, sehingga membuka peluang untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Selain itu, masih terbatas penelitian yang secara spesifik memfokuskan analisis terhadap sektor *Consumer Non-Cyclicals* di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk

memberikan kontribusi empiris dengan menguji **“Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2023”**. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan memberikan wawasan tambahan bagi manajemen perusahaan dan investor dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih tepat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pengelolaan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah pengelolaan modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan kebijakan hutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh positif & signifikan pengelolaan modal kerja terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh positif & signifikan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh positif & signifikan kebijakan hutang terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Untuk menganalisis secara simultan pengaruh signifikan pengelolaan modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan kebijakan hutang secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pengembangan wawasan khususnya di bidang manajemen keuangan. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan dan referensi untuk peneliti selanjutnya mengenai pengelolaan modal kerja, pertumbuhan penjualan, serta kebijakan utang terhadap kinerja keuangan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

- a. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*: Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan gambaran dalam pengambilan keputusan perusahaan untuk mengelola keuangan dengan lebih efektif, terutama dalam hal pengelolaan modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan kebijakan utang.
- b. Investor: Investor dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menganalisis risiko dan potensi keuntungan dalam berinvestasi di sektor manufaktur.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini membatasi diri untuk menguji pengaruh pengelolaan modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan kebijakan hutang terhadap kinerja keuangan perusahaan. Fokus penelitian ini pada sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini akan menggunakan data keuangan perusahaan dalam periode lima tahun terakhir yaitu periode 2019-2023.